

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat (Kepmenkes No.340 Th.2010). Rumah sakit mempunyai peran yang sangat penting dalam pemberian pelayanan kesehatan secara maksimal kepada masyarakat, sehingga rumah sakit harus selalu memberikan pelayanan yang bermutu kepada masyarakat. Pelayanan kesehatan yang bermutu merupakan pelayanan kesehatan yang mampu memberikan kepuasan kepada setiap pemakai jasa pelayanan kesehatan. Salah satu mutu pelayanan kesehatan adalah unit rekam medis yang efisien. Sarana pelayanan kesehatan wajib menyediakan fasilitas yang diperlukan dalam rangka penyelenggaraan rekam medis (Permenkes, 2008).

Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen mengenai identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, serta pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Permenkes, 2008). Rekam medis dikelola oleh perekam medis yang bertugas mengelola dan menjaga berkas rekam medis. Pengelolaan rekam medis terdiri dari proses identifikasi pasien, pencatatan identitas pasien, assembling, koding, indeksing dan penyimpanan rekam medis. Penyimpanan rekam medis merupakan kegiatan untuk melindungi rekam medis dari kerusakan fisik dan isi dari rekam medis (Zahroh, dkk. 2020). Penyimpanan rekam medis (*Filing*) merupakan unit kerja rekam medis yang diakreditasi oleh Departemen Kesehatan yang berfungsi sebagai tempat pengaturan dan penyimpanan dokumen atas dasar system penataan tertentu melalui prosedur yang sistematis sehingga sewaktu-waktu dibutuhkan dapat menyajikan secara cepat dan tepat (Farlinda, dkk. 2017). Selain itu kecepatan dan ketepatan penyediaan rekam medis pada bagian penyimpanan mempengaruhi pelayanan terhadap pasien (Hakam.2018 dalam Amelia et al.2021).

Bahaya adalah segala sesuatu termasuk situasi atau tindakan yang berpotensi menimbulkan kecelakaan atau cedera pada manusia, kerusakan atau gangguan

lainnya (Taufiq dkk, 2016). Karena adanya bahaya maka diperlukan upaya pengendalian agar bahaya tersebut tidak menimbulkan akibat yang merugikan (Ramli, 2010). Proses penyimpanan rekam medis memiliki berbagai resiko bahaya yang dapat mengancam keselamatan dan kesehatan kerja petugas yang sedang melakukan pekerjaannya. Contohnya adalah terjepit lemari roll'O pack, terjatuh ketika mengambil atau mengembalikan berkas rekam medis. Mengalami bersin, batuk, sesak nafas atau gatal karena terpapar debu. Tertimpa berkas rekam medis karena tumpukan berkas yang kurang rapi. Serta gangguan musculoskeletal seperti pegal-pegal, nyeri pinggang, nyeri bahu dan leher ketika mengambil atau mengembalikan atau mengangkat berkas rekam medis. Ruang penyimpanan RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta sudah tertata dengan baik. Namun dalam pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerjanya masih kurang baik, dimana masih belum terdapat SOP tentang K3 di ruangan *filing* dan penggunaan alat pelindung diri (APD) belum terlaksana dengan baik seperti penggunaan sarung tangan.

Risiko adalah kemungkinan terjadinya akibat buruk (kerugian) yang tak diinginkan, atau tidak terduga dalam sebuah aktivitas. Dengan kata lain “Kemungkinan” itu sudah menunjukkan adanya ketidakpastian yang menyebabkan tumbuhnya risiko (Crystal dkk, 2020). Menurut Irmawati,dkk (2019), Kesehatan dan keselamatan kerja tidak hanya penting tetapi juga dapat menunjang produktivitas kerja. Sehingga penting bagi suatu perusahaan untuk menerapkan manajemen risiko di rumah sakit (SMK3 RS). Manajemen risiko di rumah sakit bertujuan untuk meminimalisir angka kejadian yang tidak diinginkan (Nabilatul dan Anindya, 2020). K3 sendiri merupakan hak dari setiap petugas yang harus dipenuhi oleh setiap instalasi rumah sakit, dimana salah satu tujuan K3 adalah untuk mencapai *Zero Accident* (Zahroh, dkk. 2020).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis akan melakukan “Analisis Resiko Kerja Petugas Rekam Medis Di Ruang *Filing* RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta” yang bertujuan untuk menilai resiko-resiko yang dapat terjadi pada pekerjaan sehingga dapat disusun pengendalian resiko untuk mencegah atau meminimalisir terjadinya resiko. Tahap awal analisis resiko adalah

mengidentifikasi resiko-resiko, lalu dilakukan penilaian terkait dampak dan tingkat kemungkinan terjadinya resiko (*Probability*) menggunakan. Penilaian resiko menggunakan metode *Risk Matrix* dengan menghitung skor dari resiko menggunakan parameter *likelihood* dan *severity*. Hasil penilaian akan dikategorikan menjadi 4 tingkatan yaitu *low*, *moderat*, *high*, dan *extreme*. Sehingga dari hasil penilaian tersebut dapat disusun pengendalian resiko yang dapat dilakukan untuk mencegah atau meminimalisir terjadinya resiko.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Untuk menganalisis pelaksanaan kegiatan rekam medis dan manajemen informasi kesehatan di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta tahun 2022.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

1. Mengidentifikasi risiko kerja berdasarkan bahaya pada petugas rekam medis di ruangan *filing* RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta
2. Menganalisis dampak risiko kerja pada petugas rekam medis di ruangan *filing* RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta
3. Menganalisis probabilitas risiko kerja pada petugas rekam medis di ruangan *filing* RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta
4. Menganalisis hasil penilaian risiko kerja pada petugas rekam medis di ruangan *filing* RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta
5. Menganalisis pengendalian risiko kerja pada petugas rekam medis di ruangan *filing* RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta

1.2.3 Manfaat PKL

a. Bagi Mahasiswa

- 1) Mengetahui perbedaan antara teori dan kenyataan yang ada di dunia kerja yang mengenai pelaksanaan rekam medis dan informasi kesehatan.
- 2) Mengetahui kegiatan secara langsung di Instalasi Catatan Medis.
- 3) Menambah pengetahuan mahasiswa terkait pelaksanaan rekam medis di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.

b. Bagi Politeknik Negeri Jember

- 1) Menambah referensi perpustakaan Politeknik Negeri Jember dan digunakan sebagai bahan ajar di Politeknik Negeri Jember.
- 2) Menjalin hubungan kerjasama dengan instansi rumah sakit untuk melatih keprofesian rekam medis.
- 3) Sebagai bukti otentifikasi bahwa mahasiswa telah melakukan praktik kerja lapang yang digunakan sebagai syarat kelulusan sarjana sains terapan.

c. Bagi Rumah Sakit

- 1) Dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan praktik secara langsung di rumah sakit guna menambah wawasan dan pengalaman dalam dunia kerja.
- 2) Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi petugas dalam pelaksanaan rekam medis di rumah sakit.

1.3 Lokasi dan Waktu

Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Sardjito Jl. Kesehatan No.1, Senolowo, Sinduadi, Kec. Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta pada tanggal 10 Januari 2022 - 25 Maret 2021.

1.4 Metode Pelaksanaan

1.4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif.

1.4.2 Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dilakukan di unit bagian pendaftaran RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta. Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh informasi untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang di wawancarai. Wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan secara offline menggunakan pedoman wawancara serta dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan yang sesuai..

1.4.3 Metode Analisis Data

Tahap analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi risiko kesehatan dan keselamatan kerja di ruangan *fling* kemudian menganalisis dampak risiko menggunakan skala *severity*, tahap selanjutnya menganalisis probabilitas risiko menggunakan skala *likelihood*. Dari penilaian dampak dan probabilitas risiko akan didapatkan hasil risiko berdasarkan kategori tertentu sesuai dengan skala *risk matrix* untuk selanjutnya dilakukan upaya pengendalian risiko